

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu fondasi penghidupan suatu negara adalah perekonomiannya . Kemakmuran suatu negara dapat disebabkan oleh stabilnya perekonomian .Kenyamanan pasar , baik pasar keuangan , tenaga kerja , maupun pasar barang dan jasa , merupakan salah satu penopang perekonomian bangsa . Mekanisme pasar yang mampu mencapai tingkat harga yang seimbang. Ekuilibrium pasar berdampak pada tingkat harga yang dihasilkan dari interaksi kekuatan penawaran dan permintaan yang seimbang. Harga akan tetap sama selama semua kondisi terpenuhi tanpa ada penyimpangan . Namun keseimbangan harga akan terganggu jika terjadi persaingan yang tidak sehat .

Semua manusia pada hakikatnya mempunyai kebutuhan yang beragam, baik yang bersifat esensial maupun opsional. Menurut Amir (2005), kebutuhan dalam bidang pemasaran adalah suatu keadaan dimana kita merasakan adanya kekurangan pada suatu hal tertentu dan terdorong untuk memuaskannya. Terdapat kebutuhan konstan yang harus dipenuhi untuk sembilan komoditas pokok (sembako). Sesuai dengan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor. Peraturan 27 Februari 1998 115/MPP/Kep/2/1998 menguraikan sembilan kebutuhan atau keinginan mendasar masyarakat. Berbagai macam makanan dan minuman merupakan sembilan kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok masyarakat antara lain beras, gula pasir, minyak goreng, mentega, daging ayam, telur, minyak

tanah atau gas elpiji, susu, dan garam beryodium.

Diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, seperti pasar, untuk mendukung upaya pemenuhan kebutuhan tersebut; hal ini tidak dapat dicapai dengan sendirinya. Pasar sangatlah penting karena merupakan tempat atau mekanisme pertukaran penawaran dan permintaan terhadap komoditas dan jasa tertentu. Interaksi ini pada akhirnya menentukan harga pasar serta kuantitas yang dipertukarkan ( Algifari,2002,Hal 92).

Dalam perekonomian Islam , dimana pasar memegang peranan penting , Nabi Muhammad (SAW ) sangat mengapresiasi terbentuknya harga yang wajar di pasar . Keyakinan Islam sangat mementingkan prinsip-prinsip moral kejujuran, keadilan, dan transparansi, yang harus dijunjung tinggi oleh setiap pelaku pasar. Mayoritas prosedur pasar memerlukan pertemuan fisik antara pembeli dan penjual komoditas (barang dan jasa).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman ! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Kementerian Agama, Al-Qur’an dan terjemahannya, 2019, hlm. 112).

Harga, menurut pandangan Islam, ditentukan oleh kesepakatan antara penjual dan pembeli yang bersedia untuk berbagi dan berimbang berdasarkan permintaan dan penawaran. Dalam hal mempertahankan barang, baik penjual maupun pembeli mengatur keinginan ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa harga suatu barang ditentukan oleh kemampuan penjual dalam menawarkan

barangnya kepada pembeli serta kemampuan pembeli dalam menerima harga barang yang diberikan oleh penjual (Muslimin, Zainab, & Jafar, 2020).

Harga, produk, distribusi, dan promosi adalah empat bagian umum dari bauran pemasaran. Hanya harga yang paling mudah diubah sesuai dengan kondisi pasar dari keempat komponen tersebut. Ini karena harga dapat mengkomunikasikan merek dan kualitas barang kepada pelanggan. (Nuryadin, 2007, hlm. 86).

Gagasan Islam tentang penetapan harga menyatakan bahwa keseimbangan penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual yang siap menerima satu sama lain menentukan harga. Baik pembeli maupun penjual memutuskan seberapa bersedia mereka menyimpan barang tersebut. Dengan demikian, kemampuan penjual dalam menyediakan barang kepada pembeli dan kemampuan pelanggan untuk memperoleh harga barang yang dipasok oleh penjual menentukan harganya (Muslimin, Zainab, & Jafar, 2020).

Perdagangan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melibatkan transaksi barang atau jasa yang dilakukan oleh badan usaha dan bertujuan untuk mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut kepada pihak-pihak dengan imbalan suatu imbalan atau imbalan. Oleh karena itu, kegiatan usaha merupakan urat nadi perekonomian nasional.

Untuk menutupi biaya hidup bulanan, pendapatan masyarakat adalah jumlah gaji dan pendapatan yang diperoleh kelompok rumah tangga dan orang-orang dari usaha mereka selama sebulan.

Sebaliknya, pendapatan dari kegiatan sekunder adalah uang tambahan

yang diperoleh dari sumber selain pekerjaan utama atau hobi. Pendapatan sekunder yang diperoleh secara langsung dapat ditambahkan atau digunakan sebagai pengganti pendapatan dasar. Jual beli adalah usaha bisnis yang menghasilkan pendapatan. Islam membolehkan perdagangan barang dan jasa melalui jual beli.

Faktor-faktor yang menaikkan biaya kebutuhan pokok (sembako), seperti terbatasnya pasokan atau kelangkaan komoditas, juga berkontribusi terhadap kenaikan harga. Kebutuhan sehari-hari menjadi salah satu komoditas primer yang dimanfaatkan para pedagang karena tingginya permintaan terhadap barang tersebut.

Kenaikan harga di pedagang dapat disebabkan oleh penyebab eksternal dan internal, seperti pasokan, distribusi, dan produksi. Elemen, khususnya kuantitas pedagang yang sebanding (pesaing), penawaran, dan permintaan.

Fluktuasi harga bahan pokok yang terjadi akhir-akhir ini menyulitkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masalah ini perlu diatasi dan dicarikan solusinya. Pendapatan para pedagang akan terkena dampak jika bahan pokok seperti beras, minyak goreng, minyak tanah/LPG, dan komoditas lainnya habis.

Ketergantungan mereka yang terus menerus terhadap barang impor dan keengganan memanfaatkan sumber daya dalam negeri, hal ini akan berdampak pada pertanian dan meningkatkan produksi di pasar tradisional serta menumbuhkan budaya malas berusaha memenuhi kebutuhan pokok.

Dampaknya, harga barang-barang kebutuhan pokok bisa naik dan

membahayakan keuntungan para pedagang pasar, khususnya para pelaku usaha kelas menengah dan bawah. Meningkatnya biaya hidup telah meningkatkan beban keuangan rumah tangga dan meningkatkan tekanan hidup bagi masyarakat kecil saat ini. Untuk mencapai kehidupan yang tenang diperlukan pemenuhan seluruh kebutuhan seseorang, baik kebutuhan rohani maupun jasmani.

**Gambar 1.1 Penurunan Pendapatan**



Dari sudut pandang produsen, produsen akan menanggung kerugian jika harga naik. Kenaikan harga akan mempengaruhi pendapatan produsen dan berdampak pada pendapatan produsen, karena konsumen merupakan kunci kelangsungan dan berkembangnya suatu usaha pangan. Harga merupakan ungkapan nilai produk yang dihasilkan oleh produsen.

Harga yang ditetapkan suatu bisnis untuk barang-barangnya menentukan jumlah pendapatan dan keuntungan yang dihasilkannya. Salah satu komponen bauran pemasaran yang dapat mendatangkan uang adalah harga, menurut ilmu ekonomi. Harga suatu produk biasanya menentukan berapa banyak orang yang bersedia dan mampu memperolehnya, sehingga perolehannya dalam jumlah yang relatif kecil.

Sebaliknya, jika harga suatu produk turun, maka akan lebih banyak orang yang mampu dan berkeinginan untuk memperolehnya, sehingga meningkatkan jumlah barang yang dibeli.

Fluktuasi tahunan harga barang kebutuhan pokok sebagian disebabkan oleh hari raya Idul Fitri. Hal ini menyebabkan adanya variasi harga barang kebutuhan pokok antar daerah. Lebih khusus lagi, mungkin terdapat variasi dalam biaya kebutuhan dari satu pasar ke pasar lainnya. Setiap tahunnya terjadi peningkatan permintaan akan kebutuhan. Jumlah penduduk berkorelasi langsung dengan pertumbuhan permintaan akan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan kebutuhan pokok meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Badan Pusat Statistik mengklaim jumlah penduduk Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan, dimana Badan Pusat Statistik mencatat sebesar 231 juta jiwa pada tahun 2009, 237 juta jiwa pada tahun 2010, dan masih terus bertambah pada tahun 2013.

Kenaikan harga pangan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peraturan pemerintah pusat dan daerah, standar bahan pokok, bencana alam, dan hari libur tertentu. Perubahan iklim, rendahnya produksi pertanian, berkurangnya luas lahan, buruknya infrastruktur pertanian, kurangnya penerimaan teknologi baru, dan kurangnya petani. Selain petani, industri makanan juga menghadapi tantangan tersendiri, seperti biaya tambahan dan pembatasan impor bahan mentah. Mengikuti perkembangan sektor pertanian, kebijakan perdagangan pangan bertujuan untuk memberikan manfaat kepada konsumen melalui penyederhanaan peraturan impor sehingga masyarakat dapat mengakses pangan dengan harga terjangkau.

Membeli lebih banyak pangan padat nutrisi menjadi lebih sulit di

Indonesia karena harga pangan yang selangit. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang berupaya mendorong konsumsi makanan bergizi dengan memberikan dukungan finansial untuk membeli beras dan telur juga kurang efektif akibat tingginya harga tersebut. Berikut adalah tabel harga sembako pada bulan mei-juni 2023:

**Gambar 1.2 Daftar Harga Sembako 2023**

No.	Komoditas (kg)	13/05/2023	13/06/2023	14/06/2023	15/06/2023	16/06/2023	17/06/2023
I	Beras	18.100	18.100	18.100	18.100	18.100	18.100
1	Beras Kualitas Bawah I (kg)	15.500	15.500	15.500	15.500	15.500	15.500
2	Beras Kualitas Bawah II (kg)	19.700	19.700	19.700	19.700	19.700	19.700
3	Beras Kualitas Medium I (kg)	21.900	21.900	21.900	21.900	21.900	21.900
II	Daging Ayam	43.750	43.750	43.250	43.250	42.250	43.600
1	Daging Ayam Has Segar (kg)	43.750	43.750	43.250	43.250	42.250	43.600
III	Daging Sapi	158.150	158.150	158.150	158.150	158.150	158.150
IV	Telur Ayam	31.750	31.750	31.750	31.750	31.500	31.650
V	Bawang Merah	37.500	37.500	37.500	37.500	37.500	37.500
1	Bawang Merah Ukuran Sedang (kg)	37.500	37.500	37.500	37.500	37.500	37.500
VI	Bawang Putih	39.000	39.000	39.000	39.000	39.000	39.000
1	Bawang Putih Ukuran Sedang (kg)	39.000	39.000	39.000	39.000	39.000	39.000
VII	Cabai Merah	46.250	46.900	46.900	45.000	46.650	44.150
1	Cabai Merah Keriting (kg)	46.250	46.900	47.500	46.250	47.500	43.750
VIII	Cabai Rawit	40.000	40.650	40.000	40.000	40.250	39.750
1	Cabai Rawit Hijau (kg)	39.500	39.750	32.500	34.250	34.250	32.750
2	Cabai Rawit Merah (kg)	47.500	47.500	47.500	47.500	46.250	43.750
IX	Minyak Goreng	19.450	19.450	19.350	19.350	19.350	19.350
1	Minyak Goreng Curah (kg)	19.400	19.400	19.000	19.000	19.000	19.000
2	Minyak Goreng Kemasan Bermerk 1 (kg)	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500
X	Gula Pasir	14.850	14.850	14.850	14.850	14.850	14.850
1	Gula Pasir Kualitas Premium (kg)	15.650	15.650	15.650	15.650	15.650	15.650
2	Gula Pasir Lokal (kg)	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000

*Sumber: dinas perdagangan provinsi kalimantan selatan*

Fokus utama upaya pemerintah adalah kenaikan harga pangan, yang patut mendapat perhatian. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan, baik jangka pendek maupun menengah, untuk melawan kenaikan harga pangan. Kepentingan petani perlu dijaga dan rantai pasokan harus distabilkan karena produsen rentan terhadap perubahan harga. Tujuan dari rencana strategis jangka menengah adalah untuk menghasilkan lebih banyak pangan, khususnya kedelai, jagung, dan beras. Untuk menjamin hasil pertanian mempunyai nilai dan nilai tambah yang tinggi, pertumbuhan sektor pertanian juga harus dilakukan melalui agroindustri, dan pemerintah pusat dan daerah harus lebih menekankan pada peningkatan produksi pangan. Sungguh ironis, apalagi Indonesia dianggap sebagai negara agraris. Negara yang tergolong agraris adalah negara yang sebagian besar tenaga kerjanya

bekerja di sektor pertanian dan perekonomiannya masih berpusat di pedesaan. Harga suatu produk akan naik atau turun dalam jangka waktu tertentu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian lokal adalah kenaikan biaya kebutuhan pokok. Beras biasanya merupakan beras yang harganya paling sering mengalami kenaikan, sehingga menaikkan harga barang-barang kebutuhan pokok lainnya. Banyak orang mengeluh bahwa mereka tidak mampu membeli makanan seperti sebelum harga naik. Karena masih mampu membeli bahan kebutuhan pokok (sembako) yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat, maka masyarakat akan tetap membeli bahan makanan tersebut meskipun terjadi sedikit kenaikan harga kebutuhan pokok. Hal ini terutama berlaku bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, yang lebih terkena dampak negatif kenaikan harga bahan pokok dibandingkan masyarakat kelas menengah atau kelas atas. Salah satunya adalah harga beras yang agak meningkat. Meskipun demikian, permintaan akan beras tidak berkurang secara drastis. Hal ini karena merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Meningkatnya harga barang-barang kebutuhan pokok merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian lokal. Beras biasanya merupakan produk yang paling sering mengalami kenaikan harga, sehingga menaikkan harga komoditas lainnya juga. Banyak orang mengeluhkan harga pangan yang meningkat dan mereka tidak mampu membelinya seperti dulu.

Masyarakat menengah bawah lebih terkena dampak kenaikan harga bahan pokok dibandingkan kelas menengah atas, yang tidak terlalu terdampak karena mereka masih mampu membeli bahan kebutuhan pokok (sembako), yaitu barang



kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat meski kenaikan harga sedikit saja. Meningkatnya harga beras adalah salah satunya.

Meski naik tipis, namun permintaan terhadap beras masih tinggi. Meski hanya turun tipis, namun tidak terlalu drastis, karena beras merupakan salah satu kebutuhan pokok. Berdasarkan wawancara Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pedagang sembako di Pasar Pekauman Banjarmasin mengenai respon pedagang terhadap perubahan harga sembako, diasumsikan bahwa respon pedagang terhadap harga produk lainnya masih mengalami peningkatan meskipun sangat kecil karena adanya beban pajak.

Kenaikan harga sembako masih berada pada tingkat yang sesuai bagi konsumen karena namun dari sisi perkembangan harga antar kabupaten/kota sebenarnya terdapat selisih yang tidak terlalu besar. misalnya gula pasir, minyak goreng dan bawang bombay. Sehingga memungkinkan pembeli membeli kebutuhan pokok di Pasar Pekauman Banjarmasin.

Para pedagang di pasar menanggapi hal ini dengan mengatakan bahwa meskipun harga kebutuhan pokok sedikit meningkat, keunggulan komoditas pangan pokok adalah harga yang kompetitif atau memiliki kualitas produk yang tinggi, dan jika biaya kebutuhan pokok menurun, maka kualitasnya juga akan tetap tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan penjual tersebut, dan respons-nya ternyata diketahuisetelah kenaikan harga sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka dan sesuai dengan teori yang telah disebutkan di atas. Hal inilah yang membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang kenaikan harga sembako bagi

pendapatan pedagang di Pasar Pekauman banjarmasin, Adapun judul dari penelitian ini adalah “ Dampak Kenaikan Harga Sembako Karena Inflasi Terhadap Pedagang Pasar Pekauman“

### **B. Rumusan Masalah**

Mengingat konteks di atas, rumusan masalah penelitian ini yakni:

1. Bagaimana dampak kenaikan harga sembako (sembilan bahan pokok) karena inflasi terhadap pedagang pasar pekauman?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan harga sembako terhadap pedagang pasar Pekauman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak kenaikan harga sembako (sembilan bahan pokok) karena inflasi terhadap Pedagang pasar pekauman.
2. Untuk mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi kenaikan harga sembako (sembilan bahan pokok) terhadap Pedagang pekauman.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari temuan penelitian ini diyakini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang membahas permasalahan terkait.

2. Manfaat Praktis

Sementara itu, implikasi berguna dari temuan penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan keahlian. Dapat mempraktikkan apa yang

telah dipelajari di perkuliahan.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman komprehensif terhadap kajian ini, perlu dijelaskan berbagai definisi operasional:

1. Pengertian harga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah nilai suatu benda yang diukur dengan uang, jumlah uang atau alat tukar lain yang senilai, yang harus dibayarkan atau dikeluarkan untuk membeli produk atau jasa, pada waktu tertentu dan di pasar tertentu.
2. Pedagang menurut KBBI adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang. Mereka yang menjual barang-barang yang dibuat oleh pengusaha untuk mencari nafkah disebut pedagang. Jadi, pedagang adalah orang yang menyediakan dan menjual barang dengan harapan akan dibeli oleh pelanggan.
3. Sembako dalam KBBI istilah sembako diterangkan sebagai “sembilan bahan pokok. Berikut sembilan bahan pokok menurut Kepmenperindag 115 Tahun 1998 (wikipedia.Nomor 115/MPP/Kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998).
  - a. Beras
  - b. Minyak goreng dan mentega
  - c. Bawang merah dan bawang putih
  - d. Gula pasir
  - e. Garam beryodium
  - f. Daging sapi dan ayam

- g. Susu
  - h. Telur ayam
  - i. Minyak tanah atau gas elpiji
4. Menurut KBBI, inflasi adalah penurunan nilai uang (kertas) yang disebabkan oleh jumlah dan perputaran uang (kertas) yang beredar sehingga menaikkan harga pokok produk.

#### **F. Penelitian Terhadulu**

1. Penelitian Puji Astuti berupaya untuk memperjelas dampak kenaikan biaya bahan baku pada perusahaan produksi kiln gerabah serta bagaimana mengatasi kenaikan harga bahan baku pada perusahaan tersebut. Karena populasinya terlalu kecil, maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan total sampling. Berdasarkan temuan studi tersebut, kekurangan bahan baku berdampak negatif pada industri tungku pembakaran gerabah. Hal ini antara lain menurunnya permintaan terhadap kiln gerabah, menurunnya pendapatan dari penjualan unit-unit tersebut, ketidakpuasan para pengguna kiln gerabah, dan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pembelian unit-unit tersebut. Penelitian ini dan penelitian saya membahas dampak kenaikan harga, yang merupakan hal yang menyatukan kita. Sementara itu, penelitian Puji Astuti membahas dampak bahan baku terhadap perekonomian masyarakat melalui usaha pembuatan gerabah dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian saya berfokus pada reaksi pedagang pasar terhadap kenaikan harga bahan pokok yang dipicu oleh

inflasi.

2. Penelitian Kusmiyati bertujuan untuk mengetahui apakah kenaikan harga bahan pokok berpengaruh terhadap kesejahteraan dan penghidupan warga Desa Tirta Sari yang median pendapatannya rendah. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penyelidikan ini. Temuan studi ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat di Desa Tiltsari yang bekerja sebagai petani, dan kesenjangan pendapatan yang sangat besar. Banyak masyarakat desa yang masih hidup dalam kemiskinan karena kurangnya kesempatan kerja di usaha masyarakat, dan tingkat kesejahteraan sosial yang bervariasi berdasarkan jenis pertanian. pribadi. dari pekerjaan dan pekerjaan yang dilakukan masyarakat. Namun, pendapatan warga Desa Tiltsari tidak mampu mengimbangi pesatnya kenaikan harga bahan pokok. Ada persamaan antara penelitian Kusmiyati dan penelitian saya, di mana kami sama-sama mengkaji dampak kenaikan biaya kebutuhan pokok. Jika penelitian saya dilihat dari pendapatan pedagang sembako di pasar Pekauman dan juga lokasi penelitian yang beragam, maka penelitian Kusmiyati berbeda dari segi ekonomi Islam.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sebuah sistematika penulisan dibuat, dengan lima bab berikutnya, untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca tentang penelitian yang dilakukan dan memudahkan pemahamannya:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian

terdahulu, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang diuraikan secara rinci dan spesifik tentang Respon pedagang pasar Pekauman terhadap kenaikan sembako.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menguraikan tentang penyajian data, teknik analisis data, serta laporan hasil penelitian dari kenaikan harga terhadap data-data.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian serta lampiran-lampiran penelitian